

Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kontrol Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Kota Tanjungpinang

Marliana¹, Rizki Sari Utami², Wulan Pramadhani³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Awal Bros

e-mail : ayiejaya24@gmail.com

Abstrak

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit kronis yang disebabkan oleh gangguan metabolisme, yang ditandai dengan adanya hiperglikemi yang terjadi karna adanya kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau bisa karna keduanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dari kepatuhan minum obat dengan control kadar gula darah pada pasien DM Tipe 2 di RSUD Kota Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan *cross sectional*, dengan metode kuantitatif. Sampel merupakan 68 orang pasien diabetes mellitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Tanjungpinang yang dipilih dengan menggunakan *Teknik Purposive* sampling yakni Teknik sampling non-random. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah dari rekam medis dan dari kuesioner kepatuhan minum obat *MMAS-8* yang dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kontrol kadar gula darah pada pasien DM Tipe 2 di RSUD Kota Tanjungpinang dengan nilai p-value 0,000 (,0,05).

Kata kunci: *Dm Tipe 2, Kadar Gula Darah, Kepatuhan Minum Obat*

Abstract

Diabetes mellitus is a chronic disease caused by metabolic disorders, which is characterized by hyperglycemia which occurs due to abnormalities in insulin secretion, insulin action or both. The aim of this study was to determine the relationship between medication adherence and control of blood sugar levels in Type 2 DM patients at the Tanjungpinang City Regional Hospital. This research uses cross sectional, with quantitative methods. The sample was 68 type 2 diabetes mellitus patients at the Internal Medicine Clinic of Tanjungpinang City Regional Hospital who were selected using a purposive sampling technique, namely a non-random sampling technique. The instruments used in this study to collect data were from medical records and from the MMAS-8 medication adherence questionnaire which was analyzed using the Chi-Square test. The results of the study showed that there was a significant relationship between adherence to medication and control of blood sugar levels in Type DM patients. 2 in the Tanjungpinang City Regional Hospital with a p-value of 0.000 (0.05).

Keywords: *Type 2 Diabetes Mellitus, Blood Sugar Levels, Medication Adherence*

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit kronis yang disebabkan oleh gangguan metabolisme, yang ditandai dengan adanya hiperglikemi yang terjadi karna adanya kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau bisa karna keduanya, Menurut *American Diabetes Association* (ADA).(Bulu et al, 2019)

Penderita DM mengalami peningkatan setiap tahunnya dan sering disebut sebagai "*silent killer*" karena dapat menyebabkan kerusakan vaskular bahkan sebelum penyakit ini terdeteksi. Dalam jangka panjang DM dapat menyebabkan gangguan metabolik yang berdampak pada kelainan patologis makrovaskular dan mikrovaskular (Husna et al, 2022).

Glukosa darah adalah kadar glukosa dalam darah yang konsentrasinya diatur ketat oleh tubuh. Glukosa yang dialirkan dalam darah merupakan sumber energi utama untuk sel-sel tubuh. Umumnya glukosa pada darah bertahan pada rentang 70-150 mg/dL, kadar glukosa darah meningkat sehabis makan dan umumnya berada pada kadar terendah di pagi hari sebelum mengkonsumsi makanan. Peningkatan kadar glukosa darah setelah makan atau minum akan memacu pankreas untuk menghasilkan insulin dan mencegah kenaikan kadar glukosa darah lebih lanjut yang mengakibatkan kadar glukosa darah menurun secara perlahan (Gesang & Abdullah, 2019).

Orang dengan DM berisiko meningkatkan sejumlah masalah kesehatan yang dapat merugikan dan mengancam jiwa. Peningkatan kadar gula darah atau kadar gula darah yang tidak terkontrol dapat mengarah pada penyakit serius yang mempengaruhi jantung dan pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Kadar gula darah tidak terkontrol pada pasien DM tipe 2 memiliki pengaruh terhadap kemunculan komplikasi makrovaskular seperti penyakit kardiovaskular atau arteri koroner, penyakit arteri perifer, dan penyakit serebrovaskular yang disebabkan oleh gangguan metabolisme akibat peningkatan kadar gula darah yang mengarah pada percepatan pembentukan plak aterosklerosis yang mengalami ruptur dan menyumbat pembuluh darah besar di jantung, arteri perifer, dan otak. Dikaitkan juga bahwa durasi pasien didiagnosis mengidap DM tipe 2 dengan kadar gula darah yang tidak terkontrol dapat meningkatkan insidensi yang tinggi terkait komplikasi makrovaskular (Suryanegara et al, 2021).

Kepatuhan merupakan sikap menjaga dan mematuhi aturan dosis obat terhadap suatu penyakit. Kepatuhan pengobatan yang rendah dapat mengakibatkan peningkatan resiko biaya perawatan, peningkatan komplikasi penyakit dan resiko pasien untuk dirawat inap. Mengidentifikasi pasien yang tidak patuh dalam pengobatan sangat penting agar dapat melaksanakan terapi dengan efektif. Ketidapatuhan pasien meningkatkan risiko komplikasi dan bertambah parahnya penyakit yang diderita (Fandinata & Darmawan, 2020).

Dukungan tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan Kepatuhan, misalnya dengan adanya komunikasi. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana petugas kesehatan merupakan orang pertama yang mengetahui tentang kondisi kesehatan pasien sehingga mereka memiliki peran yang besar dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi kesehatan dan Hal-Hal yang harus dilakukan oleh pasien untuk proses kesembuhannya. Apabila pasien diabetes mellitus pernah mendapat informasi dari tenaga kesehatan maka akan meningkatkan perilaku kesehatan, informasi yang diperoleh akan meningkatkan pengetahuan dan Hal tersebut akan mempengaruhi Kepatuhan dalam menjalani terapi diabetes mellitus (Nengsih Permatasari et al, 2020).

Keberhasilan suatu terapi tidak hanya pada ketepatan diagnosis, pemilihan dan pemberian obat yang tepat, namun kepatuhan pengobatan menjadi penentu Keberhasilan. Kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap terapi yang telah di indikasikan dan di resepkan oleh dokter akan memberikan efek terapeutik yang positif. meskipun perlu tingkat kepatuhan pengobatan yang tinggi, namun masih banyak pasien yang tingkat kepatuhannya sangat rendah dalam menjalankan pengobatan. Perilaku tidak patuh inilah yang dapat meningkatkan resiko pada masalah kesehatan dan akan memperburuk penyakit yang diderita jika tidak terkendali yang dapat menimbulkan komplikasi (Fandinata & Darmawan, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2018) prevalensi penderita diabetes di seluruh dunia telah mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir hingga mencapai angka 422 juta jiwa pada tahun 2014. WHO juga menyebutkan bahwa pasien diabetes terbanyak berasal dari negara-negara berkembang salah satunya Indonesia. WHO memprediksi adanya kenaikan jumlah pasien DM di Indonesia sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 mendatang. Berdasarkan data pada tahun 2020,1 dari 25 penduduk Indonesia atau 10% dari penduduk Indonesia mengalami diabetes. Berdasarkan riset Kesehatan dasar (RISKESDAS, 2018), angka pravelensi diabetes di Indonesia mencapai 10,9% yang diprediksi juga akan terus meningkat. Menurut RISKESDAS Provinsi Kepulauan Riau 2018 pravelensi DM Berdasarkan diagnosis dokter menurut karakteristik responden Kepatuhan penderita DM dalam minum/suntik obat anti diabetes pada penduduk semua umur sekitar 6,76%. Di RSUD

Kota Tanjungpinang DM merupakan 10 penyakit terbesar berada diperingkat ke 3 dengan jumlah penderita 6.201 jiwa pada tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kontrol kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Kota Tanjungpinang. Selain itu penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat Kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Kota Tanjungpinang, mengetahui distribusi frekuensi nilai kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Kota Tanjungpinang, dan menganalisa hubungan kepatuhan minum obat dengan kontrol kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Kota Tanjungpinang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah penelitian di mana variabel independen dan variabel dependen dinilai hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2020).

Pengukuran data penelitian (variabel bebas dan terkait) dilakukan satu kali dan secara bersamaan. Penelitian ini menganalisa Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan kontrol kadar gula darah pada pasien DM Tipe II di RSUD Kota Tanjungpinang.

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Contoh: Semua klien yang telah menjalani operasi jantung di rumah sakit (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien DM Tipe II di Poli penyakit Dalam RSUD Kota Tanjungpinang sebanyak 340 orang.

Sampel adalah bagian dari Populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Syarat– Syarat Sampel pada dasarnya harus dipenuhi saat menetapkan Sampel yaitu representative (mewakili) dan Sampel harus cukup banyak (Nursalam, 2020). Menurut Arikunto Suharsimi, (2019), jika subjek penelitian kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua. Namun, jika subjek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat diambil 20 % dari total subjek. Jumlah Sampel dalam penelitian ini di dapat dengan menggunakan rumus pengambilan Sampel berikut:

$$n = \frac{20}{100} \times N$$
$$n = \frac{20}{100} \times 340$$
$$n = 0,2 \times 340$$
$$n = 68$$

Keterangan:

n : jumlah Sampel
 N : jumlah Populasi

Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yakni teknik sampling non - random sampling dengan cara peneliti menentukan subyek sesuai ciri-ciri khusus yang sesuai tujuan peneliti, sehingga tercapailah harapan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian (Arikunto Suharsimi, 2019).

Adapun karakteristik subjek adalah:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien DM tipe 2 yang menggunakan obat antidiabetes oral lebih dari dua bulan.
 - b. Pasien DM tipe 2 yang berobat jalan di poli penyakit dalam RSUD Kota Tanjungpinang
 - c. Pasien bersedia menjadi responden dalam penelitian
 - d. Pasien dapat membaca dan menulis
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien DM tipe 2 dengan komplikasi.
 - b. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat berupa: kuesioner (daftar pernyataan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Nursalam, 2020). Kuesioner diartikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau Hal-Hal yang diketahui. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuisisioner yang telah di lampirkan adalah kuesioner *MMAS-8*.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan kuesioner *MMAS-8*. Validitas ditentukan menggunakan *known groups validity* yang ditentukan Berdasarkan asosiasi dari tingkat Kepatuhan pasien menggunakan *Chi Square test*, validitas dilakukan dengan *convergent validity* menggunakan *Spearman's rank correlation*. Antara skor *MMAS-8* dan skor *MMAS-4*. Hasil *psychometric properties* uji validitas menunjukkan bahwa *MMAS-8* versi Indonesia memiliki validitas yang baik dengan hasil *internal consistency validity* yang dinilai dengan menggunakan *Cronbach's alpha coefficient* adalah 0,824 (Defilia Anogra Riani n.d, 2018).

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan kuesioner *MMAS-8*. Reliabilitas ditentukan menggunakan *known groups validity* yang ditentukan Berdasarkan asosiasi dari tingkat Kepatuhan pasien menggunakan *Chi Square test*, reliabilitas diuji dengan mengukur *internal consistency reliability* yang dinilai menggunakan *Cronbach's alpha coefficient* dan *test-retest reliability* menggunakan *Spearman's rank correlations*. Hasil *psychometric properties* uji reliabilitas menunjukkan bahwa *MMAS-8* versi Indonesia memiliki reliabilitas yang baik dengan hasil *internal consistency reliability* yang dinilai dengan menggunakan *Cronbach's alpha coefficient* adalah 0,824 dan hasil uji *test-retest reliability* menggunakan *Spearman's rank correlations* adalah 0,881 (Defilia Anogra Riani n.d, 2018).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan seluruh kuesioner kemudian diolah melalui proses dengan tahap sebagai berikut Sugiyono, (2019):

1. Pemeriksaan data (*Editing*)

Kegiatan pengecekan isian kuesioner, apakah sudah lengkap identitas maupun data responden, serta memastikan bahwa semua jawaban telah diisi sesuai dengan petunjuk yang ada.

2. *Coding*

Peneliti melakukan pemberian kode pada data untuk memudahkan pengelompokan dan klasifikasi. Klasifikasi dilakukan dengan cara menandai masing-masing jawaban dengan kode yang berupa angka. Data yang terkumpul selanjutnya di edit untuk mempermudah pelaksanaan pengolahan berikutnya.

3. *Entry*

Memasukkan data yang telah diberi kode ke perangkat lunak komputer dan melakukan tabulasi data dengan bantuan SPSS. Untuk mempermudah, data dimasukkan kedalam bentuk tabel-tabel distribusi frekuensi. Data yang di kumpulkan di analisa secara deskriptif dengan melihat persentase data yang terkumpul dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4. *Cleaning*

Peneliti memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan kedalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan seharusnya.

5. *Output*

Output merupakan hasil dari pengolahan data. Hasil pengolahan data disesuaikan dalam bentuk angka dan tabel/grafik.

6. *Analyzing*

Analisa data merupakan suatu proses lanjut dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana interpretasi hasil pengolahan tersebut. Analisa data dilakukan setelah semua data terkumpul melalui beberapa tahap ditandai dengan editing unuk memeriksa kelengkapan dari identitas responden, yang kemudian data diberi koding untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisa data. Selanjutnya *entry* data komputer dan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kota Tanjungpinang. Waktu pelaksanaan penelitian ini sampai pengolahan data dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2023. Responden dalam penelitian ini adalah 68 responden dan merupakan poli penyakit dalam RSUD Kota Tanjungpinang yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli sampai 31 Agustus 2023.

Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Pasien DM Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Tanjungpinang

Karakteristik	Total	
	n	%
Kelompok Usia		
40 – 50 Tahun	22	32,4%
50 – 60 Tahun	36	52,9%
>60 Tahun	10	14,7%
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	25	36,8%
Perempuan	43	63,2%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	5,9%
SD	7	10,3%
SMP	11	16,2%
SMA	38	55,9%
Perguruan Tinggi	8	11,8%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	6	8,8%
PNS	8	11,8%
Karyawan Swasta	22	32,4%
IRT	32	47,1%
Lama Menderita		
<2 Tahun	9	13,2%

2 – 5 Tahun	27	39,7%
>5 Tahun	32	47,1%
Total	68	100%

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan frekuensi karakteristik responden rentang usia mayoritas usia 50-60 tahun sebanyak 36 responden (52,9%), Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden perempuan sebanyak 43 responden (63,2%), Berdasarkan pendidikan rata-rata responden menempuh pendidikan hingga sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 38 responden (55,9%), Berdasarkan karakteristik pekerjaan mayoritas responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) 32 responden (47,1%) dan Berdasarkan karakteristik lama menderita sebagian besar responden yang menderita DM Tipe 2 >5 tahun sebanyak 32 responden (47,1%).

Hasil Analisa Univariat

Uji univariat merupakan analisa yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk uji univariat tergantung dari uji setiap data (Nursalam, 2020). Analisa univariat pada penelitian ini bertujuan untuk distribusi frekuensi tingkat Kepatuhan minum obat dan distribusi frekuensi kadar gula darah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien DM Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Tanjungpinang

Kepatuhan Minum Obat	n	%
Patuh	39	57,4
Tidak Patuh	29	42,6
Total	68	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan frekuensi Kepatuhan minum obat pada pasien DM Tipe 2 sebagian besar patuh 39 responden (57,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kadar Gula Darah pada pasien DM Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Tanjungpinang

Kadar Gula Darah	n	%
Normal : <200	32	47,1
Tidak Normal : >200	36	52,9
Total	68	100

Berdasarkan hasil tabel 4.2 didapatkan frekuensi kadar gula darah pada pasien DM Tipe 2 36 responden (52,9%) memiliki kadar gula darah tidak normal.

Hasil Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisa bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe 2 Di RSUD Kota Tanjungpinang” yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil bahwa nilai *p value* 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa “Ada Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe 2 Di RSUD Kota Tanjungpinang”

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe 2 Di RSUD Kota Tanjungpinang

Kepatuhan minum obat	Gula Darah Sewaktu				Total	%	Nilai p
	< 200		>200				
	n	%	n	%			
Tidak Patuh	2	6,3%	27	75,0%	29	42,6%	0,000
Patuh	30	93,8%	9	25,0%	39	57,4%	
Total	32	100%	36	100%	68	100%	

Hasil uji statistik *chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,000 kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan proporsi Kepatuhan minum obat dengan kontrol kadar gula darah, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (ada hubungan Kepatuhan minum obat dengan kontrol kadar gula darah pada pasien DM Tipe 2 di RSUD Kota Tanjungpinang).

Interpretasi penelitian ini dijelaskan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe 2 Di RSUD Kota Tanjungpinang”.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien DM Tipe 2

Berdasarkan tabel 1 didapatkan frekuensi Kepatuhan minum obat Sebagian besar patuh 39 responden (57,4%) dan tidak patuh 29 responden (42,6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Yusron (2022), didapatkan pasien yang patuh minum obat berjumlah 28 orang (50,9%) sedangkan pasien yang tidak patuh minum obat berjumlah 27 orang (49,1%). Hasil penelitian tersebut didapatkan Sebagian besar responden patuh dalam mengkonsumsi obat. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfhi & Muflihat (2020), didapatkan data sebanyak 65 orang (72,2%) responden patuh minum obat sedangkan 25 orang (27,8%) tidak patuh minum obat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Husna et al, (2022) bahwa Kepatuhan pasien untuk mengkonsumsi obat merupakan suatu perilaku individu dalam mengikuti prosedur dan saran yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari diri pasien sendiri tetapi juga bisa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar pasien, baik dari system pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan itu sendiri ataupun dari keluarga pasien.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan yang dilakukan oleh Jannoo & Khan, (2018) di rumah sakit dan sebuah klinik pemerintah di negara bagian Selangor, Malaysia. bahwa rata-rata skor skala Kepatuhan pengobatan morisky adalah 5,65 \pm 1,97, menunjukkan tingkat Kepatuhan memiliki hubungan yang signifikan yaitu dengan (*p value* = 0,000) pada Kepatuhan pengobatan.

Dari hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa Ketidapatuhan seseorang dalam minum obat dikarenakan beberapa Hal seperti efek samping obat, lupa meminum obat, rasa bosan dan minum obat dalam jangka waktu yang lama, lupa membawa obat saat berpergian ataupun tidak meminum obat dengan sengaja saat merasa gula darahnya normal. Dari hasil penelitian ini juga didapat kan sedikit pasien yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat yang rata-rata pasien beralasan lupa meminum obat dan pasien merasa sehat, sehingga pasien berhenti meminum obatnya.

Distribusi Frekuensi Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe 2

Berdasarkan hasil tabel 2 didapatkan frekuensi kadar gula darah pada pasien DM Tipe 2 32 responden (47,1%) memiliki kadar gula darah normal dan 36 responden (52,9%) memiliki kadar gula darah tidak normal. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien yang memiliki kadar gula darah tidak normal lebih banyak dibandingkan yang normal.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Bulu et al, (2019) didapatkan bahwa lebih dari separuh (60,0%) pasien diabetes mellitus tipe 2 mengalami kadar gula darah yang tidak normal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Wahyu Yusron, (2022)

yang juga melakukan penelitian yang sama pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Tenayan Raya Kota Pekanbaru Sebagian besar adalah tidak terkontrol yaitu sebesar (65%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna et al, (2022) yang dilakukan di puskesmas Tamalanrea Makassar Sebagian besar gula darah responden tergolong dalam kategori tidak terkontrol yaitu (77,6%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tao et al, (2020) di Klinik Medica Wuhan Cina, penelitian ini menunjukkan bahwa 74,46% pasien T2DM menderita kontrol glikemik yang buruk.

Gula darah dikatakan terkontrol Apabila nilai kadar gula darah pada saat diperiksa menunjukkan angka <200 mmHg, dan dikatakan tidak terkontrol Apabila nilai kadar gula darah >200 mmHg. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terkontrolnya kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus diantaranya adalah Keberhasilan terapi yang dipengaruhi oleh tingkat Kepatuhan, stress, usia, asupan makanan yang mungkin tidak sesuai, serta aktivitas fisik seperti olahraga yang tidak teratur.

Terkontrolnya kadar gula darah pada pasien DM Tipe 2 sangat penting dalam pencegahan komplikasi yang terjadi, baik komplikasi mikrovaskular maupun makrovaskular.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa diabetes merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga banyak pasien yang jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan yang menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah. Penyebab Kepatuhan minum obat yang rendah seringkali dikarenakan pasien lupa, tidak mematuhi pengobatan sesuai dengan petunjuk dokter dan kesalahan pembacaan etiket petunjuk aturan minum obat. Pasien yang teratur minum obat sesuai dosis yang diberikan oleh dokter gula darahnya akan terkontrol. Sebaliknya jika pasien minum obat tidak sesuai dengan dosis yang diberikan, baik melebihi atau mengurangi dosis maka akan meningkatkan gula darah menjadi naik atau turun.

Distribusi Frekuensi Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah pada pasien DM Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Tanjungpinang

Hasil uji statistik *chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,000 kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan proporsi Kepatuhan minum obat dengan kontrol kadar gula darah, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (ada hubungan Kepatuhan minum obat dengan kontrol kadar gula darah pada pasien DM Tipe 2 di RSUD Kota Tanjungpinang).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Husna et al, (2022) bahwa terdapat hubungan antara Kepatuhan minum obat dengan kontrol kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Tamalanrea yaitu diperoleh nilai *p-value* 0,000 (<0,05).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyu Yusron, (2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kepatuhan minum obat dengan kontrol kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 yaitu dengan nilai *p-value* 0,000 (<0,05) dimana Kepatuhan responden dalam mengkonsumsi obat sangat berpengaruh dalam pencapaian Keberhasilan terapi pada pasien DM tipe 2.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Zulfhi & Muflihatin, (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Kepatuhan minum obat dengan kontrol kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dengan hasil *p-value* 0,000 (<0,05).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jose et al, (2021) Studi ini menemukan bahwa sekitar sepertiga dari penyandang disabilitas tidak mematuhi pengobatan, dan tiga perempatnya memiliki kontrol glikemik yang tidak memuaskan di Rumah Sakit Umum Layanan Tersier India. Penelitian ini juga melaporkan hubungan yang signifikan antara Kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan dengan kontrol glikemik yang buruk dengan nilai *p-value* 0,001 (<0,05).

Diabetes melitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang, sehingga Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sangat diperlukan untuk Keberhasilan terapi. Namun, Kepatuhan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan Keberhasilan terapi. Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi Keberhasilan terapi pasien diabetes melitus tipe 2 diantaranya adalah

rasionalitas dalam penggunaan obat ketepatan dalam memilih jenis, dosis, waktu dan frekuensi obat, selain itu ketaatan terhadap terapi non-farmakologi seperti olahraga dan diet juga menentukan Keberhasilan terapi.

Asumsi peneliti pada responden yang patuh tetapi gula darahnya masih tinggi dikarenakan pola makan yang tidak teratur dan juga karena kurangnya aktivitas fisik. Maka dari itu tenaga kesehatan terutama perawat harus lebih memperhatikan terapi obat yang diberikan, agar gula darah dapat lebih terkontrol, serta memberikan edukasi kepada pasien tentang pola hidup sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe 2 Di RSUD Kota Tanjungpinang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan minum obat sebagian besar responden patuh yaitu sebanyak 57,4%.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan kadar gula darah pada pasien DM Tipe 2 sebanyak 52,9% memiliki kadar gula darah tidak normal.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa ada hubungan antara Kepatuhan minum obat dengan kontrol kadar gula darah pada pasien DM Tipe 2 di RSUD Kota Tanjungpinang dengan nilai *p-value* 0,000 kurang dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2019). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta* (p. 172). <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Bulu, A., Wahyuni, T. D., & Sutriningsih, A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Ilmiah Keperawatan*, 4(1), 181–189.
- Defilia Anogra Riani. (n.d.). *VAIIDASI 8-ITEM MORISKY MedicaTION ADHERENCE SCAIE VERSI Indonesia PAda Pasien HIPERTENSI DEWASA DI Puskesmas KABUPATEN SLEMAN Dan Kota YOGYAKARTA*. Jurnal Farmasi 2018. Retrieved July 8, 2023, from <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/109818>
- Fandinata, S. S., & Darmawan, R. (2020). Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Oral Anti Diabetik Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1), 23–31. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i1.825>
- Gesang, K., & Abdullah, A. (2019). *Penulis: dr. Rias Gesang Kinanti, M.Kes Ahmad Abdullah, M.Kes*.
- Husna, A., Jafar, N., Hidayanti, H., Dachlan, D. M., & Salam, A. (2022). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Gula Darah Pasien Dm Tipe Ii Di Puskesmas Tamalanrea Makassar. *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, Vol 11 No.(1), 20–26.
- Jannoo, Z., & Khan, N. M. (2018). *ScienceDirect Medication Adherence and Diabetes Self-Care Activities among Patients with Type 2 Diabetes Mellitus*. 8, 3–8. <https://doi.org/10.1016/j.vhri.2018.06.003>
- Nengsih Permatasari, S., Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak, M., Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak, D., & Keperawatan, D. (2020). *Hubungan Peran FUNGSI Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan MINUM Obat PAda Pasien Diabetes MELITUS TIPE 2 DI WILAYAH KERJA Puskesmas GANG SEHAT PONTIANAK The Correlation Between The Role Of The Function Of Health Workers And Taking Medicine Compliance In Pa. 278*.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta* (pp. 139–142).
- Nursalam. (2020). *ILMU KEPerawatan Pendekatan PraktisNursalam. (2015). ILMU KEPerawatan Pendekatan Praktis*.
- RISKESDAS. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendes RI*, 53(9), 1689–

1699.

Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Suryanegara, N. M., Acang, N., & Suryani, Y. D. (2021). Scoping Review: Pengaruh Kadar Gula Darah tidak Terkontrol terhadap Komplikasi Makrovaskular pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 3(2), 245–250. <https://doi.org/10.29313/jiks.v3i2.7289>

Tao, J., Gao, L., Liu, Q., Dong, K., Huang, J., Peng, X., Yang, Y., Wang, H., & Yu, X. (2020). complying with home quarantine during the coronavirus disease 2019. *Diabetes RESEARCH AND CLINICAL PRACTICE*, 2019, 108514. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2020.108514>

Wahyu Yusron, D. F. (2022). Hubungan Kepatuhan minum obat antidiabetik terhadap terkontrolnya glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tenayan Raya Kota Pekanbaru tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 22(3), 98–105. <https://doi.org/10.24815/jks.v22i3.22565>

World Health Organisation. (2018). Diabetes WHO. In *African Journals Online*.

Zulfhi, H., & Muflihatin, S. K. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe II di Irna RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1679–1686.